

## **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar**

*Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project At Junior High School 34 Makassar*

**Asri Ainun Mutmainnah, Mustari, Bahtiar, Najamuddin**

\*Email: asriainun84@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar

Diterima: 10 September / Disetujui: 30 Desember 2024

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan bagaimana penerapannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan dekskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman guru mengenai P5 sudah cukup baik. (2) Penerapan langkah-langkah Projek dimulai dengan pembentukan tim fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) telah mencapai 50%. Tema yang dipilih adalah Suara Demokrasi, Kewirausahaan, dan Bangunlah Jiwa Raga, dengan dimensi Bernalar Kritis, Berkeberagaman Global, dan Gotong Royong. Projek dilakukan sekali seminggu, dan modul disusun melalui diskusi. Assesmen terdiri dari penilaian formatif dan sumatif. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan *student center*. Evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dua arah dan refleksi menggunakan rubrik. (3) Faktor pendukung P5 di SMP Negeri 34 Makassar meliputi sarana prasarana memadai, pendidik yang bersemangat, dan banyaknya sumber belajar. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, kurangnya minat peserta didik, sulitnya mengintegrasikan nilai pancasila kedalam mata pelajaran lain, belum semua angkatan melaksanakan kurikulum merdeka, dan beberapa peserta didik hanya memanfaatkan waktu untuk bermain game online di sekolah. (4) Upaya guru untuk mengatasi faktor penghambat meliputi mengatur ulang jadwal, membuat kegiatan yang partisipatif, menyediakan contoh praktik baik tentang bagaimana mengaitkan nilai pancasila kedalam mata pelajaran lain, manajemen waktu, menetapkan aturan bagi peserta didik yang membawa hp ke sekolah.

**Kata Kunci:** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bernalar Kritis, Berkeberagaman Global, Gotong Royong

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how teachers understand the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and how to implement it. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that: (1) Teachers' understanding of P5 is quite good. (2) The implementation of the Project steps begins with the formation of a facilitator team. Project-based learning (PBL) has reached 50%. The themes chosen are Voice of Democracy, Entrepreneurship, and Build Body and Soul, with the dimensions of Critical Reasoning, Global Diversity, and Mutual Cooperation. The project is carried out once a week, and the modules are compiled through discussion. The assessment consists of formative and summative assessments. The implementation uses a student-centered approach. Evaluation is carried out through two-way discussion and reflection using a rubric. (3) Supporting factors for P5 at SMP Negeri 34 Makassar include adequate facilities and infrastructure, enthusiastic educators, and many learning resources. The inhibiting factors are time constraints, lack of student interest, difficulty in integrating Pancasila values into other subjects, not all classes have implemented the independent curriculum, and some students only use their time to play online games at school. (4) Teachers' efforts to overcome inhibiting factors include rearranging schedules, creating participatory activities, providing examples of good practices on how to link Pancasila values into other subjects, time management, setting rules for students who bring cell phones to school.*

**Keywords:** *Pancasila Student Profile Strengthening Project, Critical Thinking, Global Diversity, Mutual Cooperation*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, kebutuhan akan pendidikan yang dapat meningkatkan pandangan tentang masalah-masalah yang mendunia, perspektif global, menjadi semakin mengemuka (Astomo, 2021; Suryani, 2015). Upaya membangun warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*) memerlukan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam skala lokal, nasional, regional, dan global. Artinya, warga negara Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia perlu memiliki wawasan global, tidak cukup hanya mengerti dan paham tentang hal-hal yang ada pada skala lokal dan nasional semata (Suradi, 2018). Untuk itulah warga negara Indonesia yang diharapkan adalah mereka yang memiliki wawasan global disamping wawasan dalam skala lokal dan nasional.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya memfasilitasi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila melalui penggunaan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek (Juraidah & Hartoyo, 2022; Wulansari, 2023). Diharapkan melalui penerapan P5,

pendidik mampu mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan dan membangun akhlak mulia sebagaimana tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila sebagai sarana mewujudkan Profil Siswa Pancasila bertujuan untuk memberikan “pengalaman” dan “pengetahuan” kepada siswa sebagai proses penguatan karakter, serta memberikan kesempatan belajar dari lingkungan sekitar (Wahidah *et al*, 2023; Aulia, 2023).

Kegiatan proyek ini memberikan siswa kesempatan untuk mengatasi permasalahan dan tantangan penting dan, tergantung pada tingkat pembelajaran dan kebutuhan mereka, memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan ini. Proyek pemberdayaan ini juga dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi dan memberikan dampak terhadap lingkungan.

Adapun manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila baik untuk peserta didik, pendidik, maupun satuan pendidikan itu sangat banyak. Untuk peserta didik manfaatnya ialah

memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif; Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan; Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu; Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu; Memerlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar; dan, menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah guru profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Mulyani, 2017; Sulaiman & Khoiri, 2023). Permendikbud No.20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) ialah gerakan pendidikan dibawah

tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik (Ma'ruf, 2020; Aini & Asror, 2022).

Oleh sebab itu sebelum peserta didik disuruh untuk paham mengenai profil pelajar pancasila, guru atau guru lah yang pertama kali harus memahami dan mampu untuk menerapkan hal tersebut. Namun, berdasarkan observasi secara umum menunjukkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih menjadi pro-kontra, baik dari aspek pelaksanaan, penilaian, dan pembiayaannya. Kemudian berdasarkan observasi secara khusus masih terdapat pemahaman yang berbeda-beda dari setiap guru mata pelajaran dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini, sehingga terdapat pelaksanaan yang berbeda-beda, dapat dilihat dari proses pelaksanaan P5 di SMPN 34 Makassar sebelumnya yang pelaksanaannya dilakukan dalam tiga minggu berturut-turut, namun pada pelaksanaan berikutnya dilakukan satu hari per minggu. Selain itu juga di SMP Negeri 34 melaksanakan tiga tema sekaligus dalam satu kali pelaksanaan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok tema yang telah ditentukan, namun berbeda pada sekolah lain contohnya SMP Negeri 1 Kalikajar di Wonosobo Jawa Tengah dimana

pelaksanaannya itu satu tema dalam satu waktu, contohnya tema Bhineka Tunggal Ika dilaksanakan dibulan September, tema Kewirausahaan di bulan Februari, dan tema Bangunlah jiwa raga di bulan Mei. Sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan dari aspek pelaksanaan. Selain itu juga masih banyak kejadian dimana tim fasilitator tidak mampu mengisi tabel penilaian sesuai dengan tema, elemen serta sub elemen yang telah ditentukan sehingga terjadi kekosongan nilai atau bahkan daftar nilai yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian sebelum adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila proses pembelajaran masih monoton dan peserta didik hanya mengikuti pelajaran tanpa adanya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila didalam setiap kegiatan belajar pada setiap mata pelajaran.

## **B. LANDASAN TEORI**

Yokha (2022:42) menjelaskan Lickona menemukan bahwa pengembangan karakter adalah pekerjaan hidupnya ketika kecintaannya pada pengembangan moral bertabrakan dengan keinginannya untuk menciptakan cerita bagus secara sederhana dan efektif. Dia sering mengidentifikasi dirinya sebagai seorang reporter yang menggunakan pengalaman seorang terapis untuk bercerita tentang pelatihan karakter yang

sedang berlangsung, oleh sebab itu Thomas Lickona disebut sebagai pengusungnya.

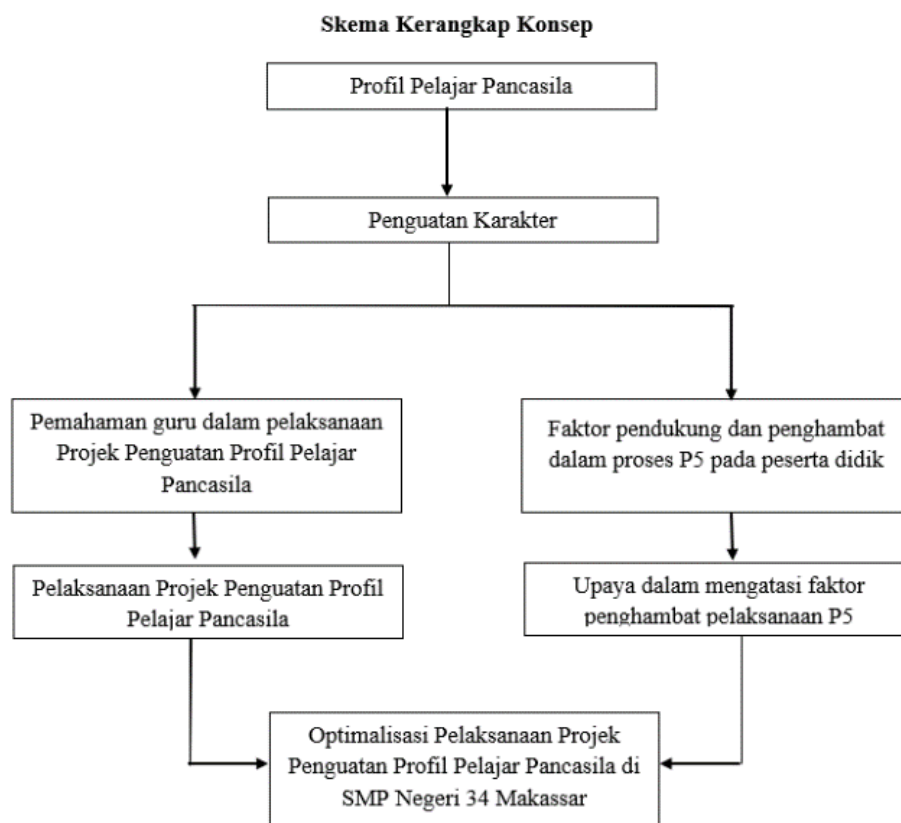
Menurut Nurul Fitria (2017:19) Thomas Lickona megatakan pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Mengetahui kebaikan (*knowing the good*), artinya memiliki pengetahuan tentang apa yang benar dan apa yang salah. ini melibatkan pemahaman tentang nilai moral dan etika. Mencintai kebaikan (*desiring the good*), artinya memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan apa yang benar dan apa yang salah. Ini melibatkan pengembangan sikap positif dan cinta terhadap kebaikan. Melakukan kebaikan (*doing the good*), artinya bertindak berdasarkan pengetahuan dan keinginan untuk melakukan hal yang benar. Ini melibatkan tindakan nyata berdasarkan nilai-nilai moral dan etika yang telah dipahami dan dicintai.

Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah mereka yang mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari suatu sifat yang berkaitan langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Oleh karena itu, dalam pembentukan karakter anak harus ditanamkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila yaitu

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan Global; Mandiri; Bergotong Royong; Bernalar kritis; dan Kreatif.

Peran guru sangat penting sekali dalam pendidikan karakter di sekolah dan guru selalu memberikan komentar yang positif kepada setiap pendapat yang

dilontarkan kepada anak, dengan cara seperti itu murid-murid menjadi semangat untuk ke sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk guru terlebih dahulu paham proyek apa yang akan dilaksanakan, karena peran guru sangat krusial dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



**Gambar 1.** Skema Kerangka Konsep

### C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan dekskritis kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan melakukan penelitian yang berorientasi pada tanda-tanda yang bersifat alamiah tidak mampu

dilakukan dilaboratorium melainkan wajib terjun langsung dilapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini memiliki ciri khas berupa proses penelitian yang berkesinambungan, di mana tahap

pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan selama proses penelitian berlangsung. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu bertempat di SMP Negeri 34 Makassar, Jl. Torpedo 3 No.2, Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Pemilihan ini berdasarkan karena Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah berlangsung sampai saat ini, dan hal lain yang mendasari penulis memilih lokasi penelitian ialah karena penulis telah mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah tersebut sehingga dapat membantu atau mempermudah mendapatkan data-data yang akurat dalam melakukan proses penelitian.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini yaitu pengetahuan guru tentang P5, pelaksanaan P5, faktor pendukung pelaksanaan P5, faktor penghambat pelaksanaan P5, Upaya dalam mengatasi faktor penghambat P5.

Adapun langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam perencanaan yaitu, Penentuan atau pemilihan masalah, Latar Belakang, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan pustaka dan kerangka konsep, Perumusan metode penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah-langkah yang harus

dilakukan yaitu, Pengumpulan data, Pengolahan data, Analisis data, Penafsiran hasil analisis. Penulis hendaknya memperhatikan beberapa faktor seperti tanda baca, bentuk dan isi, serta cara penyusunan laporan sesuai tata cara atau pedoman penulisan yang berlaku.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pengetahuan Guru tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik di SMP Negeri 34 Makassar**

Pengetahuan guru mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah cukup baik karena telah memahami beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun langkah-langkah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan pemahaman guru-guru di SMP Negeri 34 Makassar terdiri dari pembentukan Tim Fasilitator oleh Kepala Sekolah, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan tema, dimensi, serta alokasi waktu pelaksanaan, penyusunan modul oleh koordinator dan tim fasilitator bersama dengan penanggung jawab, dan pelaporan hasil proyek.

##### **2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik di SMP Negeri 34 Makassar**

Tim fasilitator di SMP Negeri 34 Makassar dibentuk oleh Kepala Satuan Pendidikan. Tim fasilitator bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengembangkan program-program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) di SMP Negeri 34 Makassar sudah mencapai 50% dan para pendidik sudah terbiasa dengan metode tersebut. Namun, belum terjadi integrasi lintas disiplin ilmu, sehingga kesiapan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih berada di tahap berkembang. Berdasarkan hal tersebut SMP Negeri 34 Makassar sudah siap dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila walau masih pada tahap berkembang.

Di SMP Negeri 34 Makassar mengangkat 3 tema yaitu: Kewirausahaan, Bangunlah Jiwa Raga, dan Suara Demokrasi. Kemudian dari ketiga tema tersebut dipilih beberapa dimensi yaitu: Bernalar Kritis, Berkhebinekaan Global, serta Gotong Royong. Alokasi waktu pada proyek kali ini dilakukan sekali dalam seminggu.

Di SMP Negeri 34 Makassar penyusunan modul dilaksanakan secara diskusi. Jadi, modul Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila ini juga disusun berdasarkan diskusi tim fasilitator dan koordinator bersama dengan penanggung jawab proyek.

Di SMP Negeri 34 Makassar, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki penilaian yang dibagi menjadi dua jenis utama: formatif dan sumatif. Kedua jenis penilaian ini memiliki peran dan waktu pelaksanaan yang berbeda, tetapi sama-sama penting dalam mengevaluasi dan mendukung proses pembelajaran.

Dalam mengawali Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar itu selalu dilakukan melalui strategi-strategi yang mampu menarik perhatian peserta didik agar dapat terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek dilaksanakan. Strategi-strategi tersebut meliputi pemberian pertanyaan pemantik yaitu pertanyaan yang dirancang untuk memulai diskusi, merangsang berpikir kritis, atau memancing respons yang mendalam dari peserta didik. Dan memberikan permasalahan yang autentik serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Di SMP Negeri 34 Makassar setelah menyelesaikan setiap tujuan pembelajaran atau satu aktivitas pembelajaran, dilakukan pelaporan hasil belajar atau proyek dengan

penilaian sumatif. Selain itu, tidak hanya di akhir setiap kegiatan atau aktivitas, setelah seluruh rangkaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selesai dan dievaluasi, hasil proyek juga dilaporkan dalam bentuk pameran atau gelar karya.

Evaluasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar difokuskan pada proses pelaksanaan bukan hasil akhir. Di SMP Negeri 34 Makassar menggunakan metode diskusi dua arah dan refleksi dengan rubrik untuk mengevaluasi proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan P5 adalah penyediaan sarana dan prasarana seperti ATK, Printer, serta LCD dan jaringan internet yang memadai. Kemudian guru atau koordinator dan tim fasilitator yang selalu ingin belajar atau menambah wawasan tentang kegiatan Proyek. Serta banyaknya website dan forum belajar mengenai pelaksanaan P5.

Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, peserta didik lebih tertarik pada kegiatan akademik, sulit mengintegrasikan nilai Pancasila pada Mata Pelajaran lain, belum semua angkatan melaksanakan kurikulum

Merdeka. Selain itu beberapa peserta didik memanfaatkan waktu untuk bermain game online

### **4. Upaya yang ditempuh oleh Guru dalam mengatasi Faktor Penghambat pada Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar**

Beberapa upaya dilakukan seperti mengatur ulang jadwal yang lebih fleksibel, membuat kegiatan-kegiatan yang partisipatif dan menyediakan contoh-contoh praktik tentang bagaimana mengaitkan nilai-nilai Pancasila ke dalam mata pelajaran lain. Selain itu koordinator perlu proaktif untuk mengkonfirmasi kesiapan fasilitator untuk mengantisipasi segala kemungkinan. Kemudian membuat aturan bagi peserta didik yang membawa hp ke sekolah.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan guru mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah cukup baik dilihat dari bagaimana mereka dapat menjelaskan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Serta mampu menjelaskan dengan baik bagaimana langkah-langkah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar.

Assesmen pada proyek ini meliputi penilaian formatif dan sumatif. Pengelolaan proyek didalam kelas



menggunakan pendekatan student center diawali dengan pertanyaan pemantik dan permasalahan yang autentik kemudian untuk mengoptimalkan keaktifan peserta didik selama proses belajar digunakan strategi memelihara rasa ingin tahu, memberikan tantangan secara bertahap, dan membangun ikatan dengan peserta didik. Kemudian pelaporan hasil proyek yang dilakukan dalam dua tahap yaitu: setelah menyelesaikan setiap tujuan pembelajaran atau satu aktivitas pembelajaran dan setelah seluruh rangkaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selesai dan dievaluasi, hasil proyek juga dilaporkan dalam bentuk pameran atau gelar karya. Terakhir ialah evaluasi yang dilakukan dengan diskusi dua arah dan refleksi dengan rubrik.

Faktor pendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar ialah: Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai; guru serta koordinator yang selalu ingin belajar atau menambah wawasan; serta banyaknya website dan forum belajar mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar ialah: keterbatasan waktu;

kurangnya minat peserta didik; sulitnya mengintegrasikan nilai pancasila kedalam mata pelajaran lain; belum semua angkatan melaksanakan kurikulum merdeka; dan beberapa peserta didik hanya memanfaatkan waktu untuk bermain game online di sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 34 Makassar untuk mengatasi faktor penghambat yang ada ialah; mengatur ulang jadwal yang lebih fleksibel; membuat kegiatan yang partisipatif; menyediakan contoh praktik baik tentang bagaimana mengaitkan nilai pancasila kedalam mata pelajaran lain; Fasilitator diharapkan mampu mengkonfirmasi kesiapan hadir minimal 1 hari sebelum: serta menetapkan aturan bagi peserta yang membawa hp ke sekolah dan mengumpulkannya pada jam istirahat adalah langkah yang baik untuk meminimalisir gangguan selama kegiatan berlangsung.

Diharapkan mampu menegaskan aturan kehadiran bagi fasilitator dan siswa serta terapkan sistem pengawasan yang ketat untuk mengurangi keterlambatan dan ketidakhadiran. Memilih alokasi waktu yang tidak memakan banyak waktu agar semua guru dan peserta didik fokus pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila, tidak terbagi oleh kegiatan lain agar lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Asror, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Jenjang Sd/Mi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 16-24.
- Astomo, P. (2021). Politik Hukum Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Yang Responsif Di Era Globalisasi. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 172-183.
- Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122-133.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-118.
- Ma'ruf, M. F. (2020). Implementasi Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 93-102.
- Mulyani, F. (2017). Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (kajian ilmu pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130.
- Suryani, I. (2015). Perspektif bimbingan dan konseling karier dalam era globalisasi. *Jurnal UIN Sumatera Utara*, 47.
- Sulaiman, A., & Khoiri, Q. (2023). Analisis Kebijakan Islam Pada Pendidikan Tinggi, Sertifikasi Guru Dan Dosen (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bagi Guru Madrasah). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5594-5601.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703.
- Wulansari, S. (2023). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam pada Dimensi Bernalar Kritis untuk Usia 5-6 Tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 519-528.